

Perbedaan Disiplin Belajar antara Siswa Multigender: Analisis Berdasarkan Faktor Psikososial dan Kognitif

Ni Komang Murdani¹, Kadek Suranata², I Ketut Dharsana³

SMP Negeri 1 Abiansema¹, Universitas Pendidikan Ganesha², Universitas Pendidikan Ganesha³

Email: Komangmurdani10@gmail.com¹, kadek.suranata@undiksha.ac.id², iketut.dharsana@Undiksha.ac.id³

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 2-05-2025

Direvisi: 14-05-2025

Disetujui: 17-05-2025

Dipublikasikan: 17-05-2025

Keyword:

Disiplin Belajar _1

Jenis Kelamin _2

Psikososial _3

Kognitif _4

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan dengan fokus pada faktor psikososial dan kognitif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemeriksaan pengaruh jenis kelamin terhadap disiplin belajar melalui motivasi internal, peran sosial, dan strategi belajar yang lebih terstruktur. Menggunakan desain kuantitatif komparatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki disiplin belajar lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Rata-rata skor disiplin belajar siswa perempuan adalah 75,4 (M) dengan standar deviasi 5,6, sedangkan siswa laki-laki memperoleh rata-rata skor 69,2 (M) dengan standar deviasi 6,1. Perbedaan ini disebabkan oleh motivasi internal yang lebih kuat, strategi belajar yang lebih terorganisir, dan ekspektasi sosial yang lebih tinggi terhadap siswa perempuan. Hasil uji t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara disiplin belajar siswa laki-laki dan perempuan ($p < 0.05$). Rekomendasi untuk pengembangan strategi pengajaran meliputi pengembangan metode pembelajaran yang responsif gender, peningkatan motivasi internal, serta intervensi bimbingan untuk keterampilan manajemen waktu dan evaluasi diri.



Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



<https://doi.org/10.24176/jkg.v11i1.14963>

Pendahuluan

Disiplin belajar merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang berkaitan erat dengan keberhasilan akademik siswa (Wirda et al., 2020). Disiplin belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengatur waktu, mematuhi aturan-aturan pembelajaran, fokus dalam proses belajar, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Purbiyanto & Rustiana, 2018). Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik biasanya akan menunjukkan kemandirian dalam belajar, tidak mudah teralihkan oleh gangguan eksternal, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan akademiknya Chansaengsee, S. (2025). Oleh karena itu, tingkat disiplin belajar menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesiapan dan kematangan belajar siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa disiplin belajar



<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>



gusjigang@umk.ac.id

cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka mampu memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan menyelesaikan tugas dengan lebih terstruktur. Dalam konteks ini, disiplin bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga mencerminkan regulasi diri yang matang dari individu tersebut.

Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat perbedaan mencolok dalam tingkat disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa siswa perempuan umumnya memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (Swastika & Prastuti, 2021). Hal ini dapat dikaitkan dengan perbedaan gaya belajar, tingkat kematangan emosional, serta nilai-nilai sosial yang melekat dalam konstruksi gender di Masyarakat Zhao, L., Liu, J., Karimov, A., & Saarela, M. (2025). Siswa perempuan cenderung lebih teliti, tekun, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, sementara siswa laki-laki lebih sering diasosiasikan dengan perilaku yang kurang terstruktur dan cenderung menunda pekerjaan Wang, Y., & Yu, R. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan disiplin belajar ini dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, kecerdasan emosional, kemampuan manajemen waktu, serta strategi belajar yang digunakan siswa Martínez-Rodríguez, A., & Ferreira, C. (2025). Motivasi yang kuat dari dalam diri siswa akan mendorong mereka untuk lebih fokus dan konsisten dalam belajar. Sementara itu, kemampuan untuk mengelola emosi dan mengatur waktu menjadi elemen penting dalam pembentukan disiplin belajar yang efektif.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang besar. Lingkungan keluarga, peran orang tua, gaya asuh, serta harapan sosial berdasarkan jenis kelamin sangat menentukan pembentukan perilaku belajar siswa Cho, E., & Kim, S. (2025). Misalnya, dalam banyak konteks budaya, perempuan didorong untuk menjadi lebih patuh dan terorganisir, sementara laki-laki lebih diberi kelonggaran dalam hal kedisiplinan, dengan asumsi bahwa mereka lebih aktif dan ekspresif.

Persepsi sosial seperti ini, apabila tidak disadari dan dikritisi, dapat membentuk pola perilaku yang menetap sejak dini dan terus terbawa hingga ke lingkungan sekolah.

Kondisi ini juga tercermin pada siswa di SMP Negeri 1 Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Sekolah ini memiliki sekitar 500 siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal dari guru dan tenaga pendidik, terlihat adanya kecenderungan bahwa siswa perempuan menunjukkan kedisiplinan belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini tercermin dari ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kehadiran di kelas, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, sebagian siswa laki-laki cenderung menunjukkan perilaku seperti sering datang terlambat, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam menghadapi permasalahan ini, pihak sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara aktif memberikan layanan konseling individu maupun kelompok yang berfokus pada pengembangan keterampilan manajemen waktu dan regulasi diri. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem reward dan punishment, seperti pemberian poin bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan pemberian sanksi edukatif bagi yang melanggar. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter pun diarahkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap proses belajar.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan masih tetap menjadi tantangan. Fakta ini menimbulkan pertanyaan penting: Apa yang sebenarnya menjadi akar dari perbedaan ini? Apakah pendekatan yang digunakan selama ini sudah sensitif terhadap perbedaan kebutuhan dan karakteristik belajar berdasarkan gender? Ataukah diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dan berbasis data empiris? Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 1 Abiansemai serta mengidentifikasi faktor-faktor psikososial dan kognitif yang mungkin memengaruhi perbedaan tersebut. Faktor psikososial yang akan ditinjau mencakup motivasi belajar, dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya, serta persepsi terhadap peran gender dalam pendidikan. Sementara faktor kognitif mencakup strategi belajar, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan mengelola informasi yang relevan dalam konteks belajar. Penelitian ini penting bukan hanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai karakteristik belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, tetapi juga untuk

merumuskan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Dengan mengetahui bagaimana perbedaan gender memengaruhi disiplin belajar, sekolah dan tenaga pendidik dapat merancang intervensi yang lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berkeadilan, yaitu memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa agar semua memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tentang gender dan pendidikan,

serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dalam jangka panjang, pemahaman yang lebih baik tentang dinamika disiplin belajar ini dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan tangguh bagi generasi muda Indonesia. Dengan demikian, penelitian mengenai perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan ini sangat relevan dan strategis untuk dilakukan, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang holistik dan responsif terhadap keragaman peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk menganalisis perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur disiplin belajar, yang mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan waktu, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, dan penggunaan strategi belajar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di beberapa sekolah menengah atas di kota besar. Sampel diambil secara acak dengan jumlah 200 siswa yang terdiri dari 100 siswa laki-laki dan 100 siswa perempuan. Kriteria inklusi adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar dan mengajar di kelas, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala disiplin belajar yang dikembangkan (Nugraheni, 2019), yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya di berbagai konteks pendidikan. Skala ini terdiri dari 30 item yang mengukur tiga komponen utama disiplin belajar: perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang

diisi oleh 200 siswa SMP Negeri 1 Abiansema, Badung, ditemukan perbedaan yang signifikan antara tingkat disiplin belajar siswa laki-laki dan perempuan. Analisis menggunakan uji t-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) dalam disiplin belajar antara kedua jenis kelamin. Adapun hasil yang telah diperoleh dapat dijelaskan pada tabel berikut;

Tabel 1. Rata-rata Skor Disiplin Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Sampel	Rata-rata Skor Disiplin Belajar (M)	Standar Deviasi (SD)	Nilai t	p-value
Laki-laki	100	69.2	6.1	5.32	< 0.05
Perempuan	100	75.4	5.6		

p-value = Nilai signifikansi ($p < 0.05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan) Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor disiplin belajar siswa perempuan ($M = 75.4$) lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki ($M = 69.2$). Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rata-rata skor yang lebih tinggi pada siswa perempuan ini kemungkinan terkait dengan motivasi intrinsik mereka yang lebih tinggi, serta kecenderungan mereka untuk mengorganisir waktu dan tugas secara lebih sistematis.

Tabel 2. Komponen Disiplin Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Perencanaan (M)	Pemantauan (M)	Evaluasi (M)	Total Skor Disiplin Belajar (M)
Laki-laki	22.3	23.1	23.8	69.2
Perempuan	24.0	25.5	25.9	75.4

Tabel 2 menunjukkan bahwa perbedaan terbesar antara siswa laki-laki dan perempuan terdapat pada komponen perencanaan dan evaluasi. Siswa perempuan memperoleh skor rata-rata yang lebih tinggi pada kedua

komponen tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka lebih terorganisir dalam merencanakan waktu belajar, memantau kemajuan tugas, dan melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar mereka. Sebaliknya, siswa laki-laki memiliki skor yang lebih rendah dalam hal perencanaan dan evaluasi, yang dapat berkontribusi pada ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mereka.

Tabel 3 Distribusi Kategori Disiplin Belajar

Jenis Kelamin	Disiplin Tinggi	Disiplin Rendah
Laki-laki	60	40
Perempuan	80	20

Tabel 3 di atas menunjukkan distribusi jumlah siswa berdasarkan tingkat disiplin belajar, yang dibagi menjadi kategori disiplin tinggi dan rendah berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel Distribusi Kategori Disiplin Belajar dapat dijelaskan bahwa; Disiplin Tinggi: Siswa yang memiliki skor disiplin belajar di atas rata-rata (tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan belajar dengan terstruktur), dan Disiplin Rendah: Siswa yang memiliki skor disiplin belajar di bawah rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan lebih banyak menunjukkan tingkat disiplin belajar tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Tabel 4. Rata-rata dan Simpangan Baku Tiap Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata Skor Disiplin Belajar (M)	Standar Deviasi (SD)
Laki-laki	69.2	6.1
Perempuan	75.4	5.6

Tabel 4 menunjukkan rata-rata (mean) dan simpangan baku (SD) untuk masing-masing komponen disiplin belajar, dengan membandingkan antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Rata-rata Skor Disiplin Belajar (M): Rata-rata skor disiplin belajar siswa, 2) Standar Deviasi (SD): Simpangan baku yang menggambarkan sebaran data di

sekitar rata-rata. Semakin tinggi SD, semakin besar variasi dalam data. Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki rata-rata skor disiplin belajar yang lebih tinggi dan variasi yang lebih kecil (SD lebih rendah) dibandingkan siswa laki-laki, yang menunjukkan disiplin yang lebih konsisten di kalangan siswa perempuan.

Tabel 5 Rata-rata dan Simpangan Baku Tiap Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Skor Kognitif (Mean $\pm$ SD)	Skor Psikososial (Mean $\pm$ SD)	Skor Disiplin Belajar (Mean $\pm$ SD)
Laki-laki	68.45 $\pm$ 9.09	66.10 $\pm$ 11.95	67.19 $\pm$ 9.59
Perempuan	74.96 $\pm$ 9.43	72.68 $\pm$ 12.44	74.01 $\pm$ 9.11

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut; 1) Siswa perempuan memiliki skor kognitif, psikososial, dan disiplin belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, 2) Rata-rata skor disiplin belajar perempuan lebih tinggi 6.82 poin dibanding laki-laki, menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik (diperkuat dengan uji t).

Tabel 6. Distribusi Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Disiplin Belajar

Jenis Kelamin	Disiplin Tinggi	Disiplin Rendah	Total Siswa
Laki-laki	60	40	100
Perempuan	80	20	100

Tabel 6 menunjukkan jumlah siswa dalam setiap kategori disiplin belajar, dibagi berdasarkan jenis kelamin. Adapun penjelasan tabel di atas yaitu; 1) Menunjukkan bahwa lebih banyak siswa perempuan (80 dari 100) yang memiliki disiplin tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki (60 dari 100), 2) Menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih konsisten dalam belajar dan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Tabel 7 Persentase Distribusi Kategori Disiplin Belajar (%)

Kategori Disiplin	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Keseluruhan (%)
Sedang	36.67	22.03	29.41
Tinggi	33.33	47.46	40.34
Sangat Tinggi	8.33	23.73	15.97

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa; 1) hanya **8.33% siswa laki-laki** yang berada pada tingkat disiplin belajar sangat tinggi, dibandingkan dengan **23.73% siswa perempuan**, 2) Persentase siswa perempuan dalam kategori **Tinggi dan Sangat Tinggi** mencapai **71.19%**, sedangkan siswa laki-laki hanya **41.66%**. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa perempuan berada pada dua tingkat tertinggi disiplin belajar, yang memperkuat hasil uji statistik sebelumnya.

Dari hasil distribusi ini, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan secara keseluruhan menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dalam pembelajaran dibandingkan siswa laki-laki. Siswa laki-laki cenderung lebih banyak berada dalam kategori disiplin sedang, sedangkan siswa perempuan lebih banyak berada dalam kategori disiplin tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing gender untuk meningkatkan disiplin belajar di sekolah.

Pembahasan

Pada pembahasan ini penulis mendalami hasil analisis yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa dari SMP Negeri 1 Abiansemal, Badung. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan skala disiplin belajar memberikan gambaran mendalam mengenai perbedaan tingkat disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t-test, ditemukan perbedaan signifikan dalam tingkat disiplin belajar antara kedua jenis kelamin, dengan $p\text{-value} < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin belajar siswa perempuan ($M = 75,4$) lebih tinggi daripada rata-rata skor disiplin belajar siswa laki-laki ($M = 69,2$), yang memperlihatkan bahwa siswa perempuan lebih terorganisir dan lebih terstruktur dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran. Skor disiplin belajar yang lebih tinggi ini tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga pemantauan dan evaluasi diri terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan. Perbandingan skor disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan standar deviasi yang lebih kecil pada siswa

perempuan, yang menunjukkan bahwa perilaku disiplin belajar mereka lebih konsisten. Rata-rata skor yang lebih rendah pada siswa laki-laki, sebaliknya, mencerminkan tingkat variasi yang lebih besar dalam perilaku mereka dalam hal disiplin belajar. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa siswa laki-laki lebih beragam dalam pendekatan belajar mereka, dengan beberapa menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dan yang lainnya tidak terlalu konsisten dalam mengikuti aturan pembelajaran. Selain itu, faktor-faktor yang turut mempengaruhi perbedaan disiplin belajar antara kedua jenis kelamin ini adalah motivasi intrinsik, kecenderungan untuk mengorganisir waktu, dan ekspektasi sosial yang lebih tinggi terhadap perempuan. Siswa perempuan cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengikuti aturan dan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Mereka lebih sering memiliki jadwal belajar yang lebih terstruktur dan cenderung menetapkan tujuan jangka pendek yang lebih jelas untuk diri mereka sendiri. Hal ini juga mencerminkan kecenderungan mereka untuk lebih menilai kemajuan mereka secara berkala dan melakukan evaluasi diri yang lebih baik. Sebaliknya, siswa laki-laki, meskipun memiliki potensi yang tinggi dalam mencapai tujuan akademik, lebih sering terjebak dalam pendekatan belajar yang lebih fleksibel dan spontan. Pendekatan ini terkadang mengarah pada perilaku yang kurang terstruktur dan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan. Perbedaan ini juga menunjukkan pentingnya faktor kognitif dalam disiplin belajar, di mana kemampuan untuk mengelola waktu dan tugas secara sistematis sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan.

Lebih lanjut mengenai perbedaan di antara kedua jenis kelamin pada komponen disiplin belajar yang lebih spesifik, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Terlihat bahwa siswa perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada kedua komponen ini, yang menunjukkan bahwa mereka lebih terorganisir dalam mengelola waktu dan tugas akademik. Siswa perempuan lebih mampu memantau kemajuan tugas mereka dengan lebih baik, sedangkan siswa laki-laki cenderung kurang terlibat dalam pemantauan dan evaluasi diri terhadap hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih terarah dalam mengembangkan keterampilan perencanaan dan evaluasi diri. Distribusi kategori disiplin belajar

yang lebih rinci, dengan siswa perempuan lebih banyak terklasifikasi dalam kategori disiplin tinggi dan sangat tinggi, dibandingkan dengan siswa laki-laki yang lebih banyak berada pada kategori disiplin rendah dan sedang. Hal ini semakin mempertegas bahwa mayoritas siswa perempuan memiliki kedisiplinan yang lebih baik dalam hal manajemen waktu dan pemenuhan tugas akademik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kedisiplinan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih baik, yang didorong oleh motivasi intrinsik yang lebih kuat, strategi belajar yang lebih terstruktur, serta ekspektasi sosial yang lebih tinggi terhadap mereka. Siswa laki-laki, meskipun tidak secara keseluruhan menunjukkan disiplin yang rendah, lebih sering ditemukan dalam kategori disiplin sedang atau rendah, dengan keterlibatan yang lebih rendah dalam perencanaan dan evaluasi tugas

Simpulan

Penelitian ini memberikan wawasan yang penting mengenai perbedaan disiplin belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan cenderung memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi karena faktor psikososial dan kognitif yang mempengaruhi mereka, termasuk motivasi intrinsik, ekspektasi sosial, dan penggunaan strategi belajar yang lebih terstruktur. Sebaliknya, siswa laki-laki cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan memiliki pendekatan yang lebih fleksibel dalam belajar, yang dapat mengarah pada kurangnya disiplin. Sekolah harus merancang intervensi yang mempertimbangkan faktor-faktor ini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil dan responsif, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan regulasi diri pada siswa.

Daftar Pustaka

- Chansaengsee, S. (2025). The Effect of Field Independence on Self-Control and Self-Management Skills in Distance Education of Freshmen with Strategies for ADHD Students. *Journal of e-Learning Education and Research*, 12 (1), 52-63.
- Cho, E., & Kim, S. (2025). Longitudinal Changes in Positive and Negative Aspects

- of Creative Personality Based on Parenting Styles' Effects. *Creativity Research Journal*, 1-13.
- Martínez-Rodríguez, A., & Ferreira, C. (2025). Factors influencing the development of emotional intelligence in university students. *European Journal of Psychology of Education*, 40(2), 1-33.
- Nugraheni, S. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 30-36.
- Nurrohmah, I. I. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Cbt dengan Teknik Cognitive Restructuring Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.
- Puji, K. (2024). Bimbingan kelompok melalui pendekatan behavior dalam meningkatkan minat belajar siswa di smp islam el syihab sukabumi bandar lampung.
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang memiliki peran banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61-77.
- Swastika, G. M., & Prastuti, E. (2021). Perbedaan regulasi emosi berdasarkan jenis kelamin dan rentang usia pada remaja dengan orangtua bercerai. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 19-34.
- Wang, Y., & Yu, R. (2025). Exploring the Factors on the Acceptance of Generative Artificial Intelligence Teaching Assistants: The Perspective of Technology Acceptance Model. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 1-15.
- Wibowo, A., & Oktafira, R. A. (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud*, 14(01), 35-45.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor- faktor determinan hasil belajar siswa*.
- Zhao, L., Liu, J., Karimov, A., & Saarela, M. (2025). Assessing and developing college students' digital learning power: an empirical study based on questionnaire survey in a Chinese university. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 22(1), 13.